

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, pada bab ini akan dipaparkan beberapa simpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Aswaja atau yang disebut dengan *manhaj al-fikr* dalam pendidikan Islam: 1) *At-tawassuth* atau sikap moderat, 2) *At-tawāzun* atau sikap berimbang, 3) *At-tasammuh* atau toleransi, dan 4) *At-ta'adul* atau sikap adil.

Sikap *Tawasuth* (Pola Pikir Moderat) adalah berfikir realistis seimbang serta menghargai pendapat orang lain, tidak berfikir sempit parsial dan egois. Contoh nyata ketika dalam memutuskan masalah di kalangan ASAWAJA *Annahdiyyah* dengan mengadakan *bahtsul masail* untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada diantara kalangan warga NU dan warga yang lain.

Sikap *At-tawāzun* atau sikap berimbang, tidak berat sebelah dan tidak berlebihan suatu unsur dan kekurangan unsur yang lainnya. Dengan kata lain dalam mencapai kebahagiaan hidup, kita tidak boleh mengutamakan kehidupan dunia dan mengalahkan kepentingan akhirat. Atau sebaliknya kita utamakan kepentingan akhirat tapi kepentingan dunia tidak diperdulikan, jadi harus berimbang agar kita bisa mengupayakan kehidupan dunia juga akhirat. Contoh: di samping kita harus giat bekerja

juga harus tekun beribadah agar kepentingan dunia dan akhirat dapat terpenuhi.

Sikap *At-ta'adul* atau sikap adil, berarti sikap tegak lurus, tidak condong kekanan dan kekiri, tidak berpihak kecuali pada yang benar dan yang lurus. Contoh pada masa sekarang ini banyak terjadi perbedaan akidah dalam ormas Islam sebagai warga Nahdliyin bersikap bijaksana yaitu tidak memihak salah satu ormas tetapi mampu berada di tengah-tengah perbedaan itu.

2. Peran nilai-nilai *Ahlusunnah waljma'ah* dalam menangkal perkembangan paham radikal di Indonesia sebagaimana yang telah dipraktekkan oleh warga NU secara umum mereka cenderung toleran, menghargai perbedaan dan juga menjunjung tinggi nilai-nilai Aswaja yang diajarkan oleh para Kiai/Alim Ulama. Contoh warga NU di Indonesia bisa hidup berdampingan dengan berbagai agama dan juga aliran seagama.
3. Mayoritas umat beragama, khususnya kaum muslimin menghendaki adanya tatanan kehidupan keberagamaan yang damai dan tidak radikal. Hal secara otomatis memberikan peluang terhadap implementasi nilai-nilai Aswaja, karena dalam nilai-nilai tersebut jelas sekali bahwa Aswaja menawarkan kehidupan keberagamaan yang damai sebagaimana tercermin dalam konsepsi *manhaj al-fikr*. Sebagian besar ulama' dan lembaga pendidikan Islam, khususnya lembaga pendidikan Islam di bawah naungan ma'arif NU secara konsisten mengajarkan materi pelajaran Aswaja termasuk di dalamnya pengenalan nilai-nilai Aswaja tersebut kepada peserta didik dan

generasi penerus bangsa, sehingga nilai-nilai Aswaja dapat terus terpelihara khususnya di lingkungan pendidikan Islam NU. Nilai-nilai Aswaja selaras dan tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional, sehingga penyampaian materi pelajaran tentang nilai-nilai Aswaja di sekolah tidak mendapatkan penolakan dari pihak manapun, bahkan sebaliknya.



## B. Saran

Dari hasil penelitian ini saran-saran yang perlu disampaikan dalam konteks penerapan nilai-nilai Aswaja dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Aswaja sebagai *Manhaj al-fikr* adalah metode berfikir keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan dengan berlandaskan atas dasar *tawassuth, tasammuh, tawazzun, dan ta'adul*. Oleh karenanya dalam pendidikan Islam, keempat nilai dasar tersebut harus dijadikan sebagai landasan berpikir atau rujukan dalam pembentukan karakter peserta didik.
2. Kajian tentang penyelarasan nilai dasar tersebut (*Manhaj al-fikr*) dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam harus ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya, agar dunia pendidikan Islam khususnya di kalangan nahdliyyin tidak keluar dari metode berpikir yang telah ada tersebut.
3. Diperlukan banyak lagi diskursus, studi dan diskusi tentang nilai-nilai ASWAJA sebagaimana disebutkan sebelumnya terutama terkait dengan ancaman dinamika arus global yang demikian cepat. Bagaimana nilai-nilai ASWAJA mampu menjadi landasan berpikir, bersikap dan berperilaku dalam menjalankan kehidupan keberagamaan sehari-hari.

## C. Penutup

Demikian kiranya apa yang dapat saya paparkan dalam laporan penelitian ini. Sebelum mengakhiri tulisan ini, saya sadar bahwa apa yang saya susun ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini semata-mata disebabkan karena keterbatasan pengetahuan saya sehingga tidak mampu menyajikan

paparan yang memuaskan segenap pembaca, khususnya para dosen pembimbing dalam penelitian ini.

Sehubungan dengan hal tersebut, sebagai kata penutup dalam mengakhiri makalah ini berharap dengan sangat kepada segenap pembaca laporan penelitian ini, khususnya para Dosen pembimbing, untuk berkenan memberikan masukan guna penyempurnaan penyusunan makalah dimaksud. Sehingga pada akhirnya, laporan penelitian ini dapat tersusun dengan sempurna dan sah.

Dengan harapan pada akhirnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pegangan dan referensi dalam proses pembelajaran ilmu pendidikan Islam di UNISNU pada khususnya dan masyarakat secara umum pada umumnya. Sehingga apa yang saya sajikan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan Islam di manapun berada.





